

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya di usia remaja saat memasuki dunia kerja mau tidak mau selalu terlibat dalam proses perencanaan karir untuk masa depannya. Perencanaan karir sendiri dimulai dari tujuan, menetapkan batasan strategis, menetapkan kebijakan, dan merumuskan rencana terperinci untuk mencapai tujuan karir tersebut. Individu yang memiliki rencana karir dengan jelas cenderung lebih puas dengan perencanaan mereka. Dengan adanya perencanaan karir dapat mengarahkan individu menuju karir yang diinginkan sesuai dengan minat, potensi, dan nilai serta dapat membentuk jalur sukses yang sejalan dengan visi hidup.

Perencanaan karir bukan hanya milik orang tertentu tetapi semua orang termasuk anak didik (selanjutnya ditulis Andik) di LPKA kelas 1 Palembang juga berhak untuk memiliki perencanaan karir. Umumnya keberadaan andik di LPKA tidak terlepas dari ketidakmampuan dalam mengatur terkait perencanaan karir yang pada dasarnya berkenaan dengan perasaan rasa khawatir dan ketakutan akan ditolak oleh lingkungan kerja, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Penyesalan mendalam atas perbuatan negatif yang sudah dilakukan juga menjadi beban untuk mereka. Kendala lain yang dihadapi pada rasa ketidakpercayaan diri terkait kemampuan yang dimiliki dengan ketidakpahaman tentang karirnya sendiri dimasa mendatang serta belum mendapatkan dukungan sistem dari berbagai pihak dan keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam

mengembangkan rencana karir yang kokoh di masa mendatang dalam persiapan memasuki lingkungan masyarakat setelah keluar dari LPKA.

Dengan demikian andik di LPKA kelas 1 Palembang memerlukan bantuan yang lebih efektif dalam perencanaan dan mengatasi banyak hambatan yang akan mereka lalui contohnya salah satu anak didik LPKA kelas 1 Palembang berinisial R yang berasal dari lingkungan keluarga yang mampu namun kenyataannya anak tersebut melakukan suatu hal yang tidak baik seperti begal dan maling yang terpengaruh oleh ajakan teman sehingga membuatnya harus berada di LPKA kelas 1 Palembang.

Lainnya juga terjadi pada andik yang berinisial C dengan status sudah menikah di usia dini dan memiliki istri yang sedang hamil tetapi karena kekurangan biaya untuk persiapan istrinya melahirkan membuat anak tersebut melakukan pencurian sehingga mengharuskannya berada di LPKA kelas 1 Palembang, hal tersebut membuatnya memiliki keterbatasan waktu untuk bertemu istri, anak dan keluarganya. Kasus lainnya juga terjadi pada anak didik kelas 12 SMA swasta di Palembang menjadi pengedar narkoba diawali dengan seringnya berkumpul dengan teman sebaya yang tidak sekolah. Di sisi lain anak tersebut tinggal dengan orang tuanya namun sudah berpisah yang menjadikannya korban dari broken home dan harus berhenti dikelas 12.

Kemudian data BPS Sumatera Selatan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2023 sebesar 4,11 persen, turun sebesar 0,52 persen poin dibandingkan Agustus 2022. Pengangguran yang timbul akibat minimnya lapangan kerja di

daerah Sumsel turut menjadi salah satu faktor penyumbang munculnya tindakan kriminalitas di kota Palembang. Akhir tahun 2023, Polda Sumsel mengungkap catatan tindak pidana yang mencengangkan sepanjang tahun. Dalam periode tersebut, tercatat sebanyak 14.894 tindak pidana, mengalami kenaikan signifikan sebesar 56,26% jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencatat 6.515 tindak pidana. Kasus seperti ini sudah seharusnya menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disebut BK) untuk dapat turut serta dalam upaya mengurangi pengangguran dengan cara memberikan pelayanan BK dalam bidang karir (Purnamasari, dkk., 2024).

Dari beberapa contoh kasus diatas, jelas tergambar bahwa andik belum memiliki manajemen diri yang baik dan belum terampil dalam pengambilan keputusan perencanaan karir atau yang mereka lakukan tanpa adanya pertimbangan kompetensi (fisik, psikis, peluang, keluarga), maka anak didik lapas perlu dibantu dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *home room* untuk meningkatkan kemampuan andik dalam perencanaan karir.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok (Farozin, dkk., 2016). Bimbingan kelompok yang dijalankan menjadi menarik dan tidak membosankan maka peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*. Teknik *home room* merupakan teknik yang

menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan sehingga anak dapat mengutarakan perasaannya, mengekspresikan dirinya seperti halnya di rumah. Sehingga hal ini dapat dijadikan pembelajaran bagi anak di LPKA kelas 1 Palembang di masa depan agar mereka lebih baik lagi untuk kehidupan setelah keluar dari lembaga pembinaan khusus anak. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengkaji penelitian yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Home Room* Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Anak Didik Di LPKA Kelas 1 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan pada anak di LPKA kelas 1 Palembang dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.2.1.1 Ketidapahaman terkait kesesuaian tindakan dengan peluang karir yang sesuai potensi.
- 1.2.1.2 Belum mampu mengelola diri dalam mengambil keputusan.
- 1.2.1.3 Belum menyadari potensi diri terkait dengan karir mendatang.
- 1.2.1.4 Bimbingan kelompok dalam topik perencanaan karir belum pernah diberikan pada anak didik LPKA kelas 1 Palembang.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah maka peneliti melakukan pembatasan masalah sehingga dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat hanya berkaitan pada masalah nomor 1 yaitu ketidakpahaman terkait kesesuaian diri dengan peluang karir sesuai potensi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada anak didik di LPKA kelas 1 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan kemampuan terkait perencanaan karir pada anak didik di LPKA kelas 1 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berpotensi dalam mengembangkan pengetahuan baru dalam bimbingan kelompok. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada anak didik di LPKA kelas 1 Palembang dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi akademis

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan baru yang lebih mendalam khususnya dalam bidang bimbingan kelompok dan perencanaan karir anak didik sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

1.4.2.2 Bagi anak didik LPKA kelas 1 Palembang

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menyusun strategi manajemen diri yang lebih efektif untuk mengembangkan rencana karir yang diinginkan.

1.4.2.3 Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini terutama untuk mahasiswa jurusan bimbingan dan Konseling yang mengerjakan tugas berkaitan dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

1.4.2.4 Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi SI Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).